

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah mencapai tingkat usia dewasa kepada orang yang belum dewasa agar dia mencapai kedewasaan. Di dalam suatu proses pendidikan pun telah memiliki tujuan tersendiri yang nantinya akan dicapai oleh peserta didik ketika pendidikan tersebut berlangsung dengan baik. Adapun tujuan dari pendidikan yaitu: peserta didik dituntut untuk menguasai dalam hal pengetahuan dan pemahaman (kognitif), keterampilan (psikomotorik), serta sikap dan nilai (afektif) setelah peserta didik tamat sekolah.¹

Tujuan tersebut bisa tercapai dengan baik apabila peningkatan mutu pendidikan itu sendiri selalu ditingkatkan dan diprioritaskan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu upaya yang penting dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya di sekolah. Terlebih mengingat bahwa mutu pendidikan di Indonesia hingga saat ini belum mencapai atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi visi, misi, tujuan serta sesuatu yang harus diprioritaskan oleh seseorang guru agar mutu pendidikan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Karena guru merupakan seorang pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik maupun

¹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, PT Gramedia Widiasrana Indonesia, 1996, hlm. 30

lingkungannya. Oleh sebab itu, keberhasilan suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh guru.

Kondisi yang ada di lapangan saat ini ternyata belum sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal tersebut bisa karena banyak faktor, antara lain: Guru, Kurikulum, Metode, Model Pembelajaran, Sumber Belajar, Media, dan lain sebagainya.

Banyak peserta didik yang sudah tamat sekolah tetapi masih belum bisa menguasai keterampilan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sewaktu dia masih duduk di bangku sekolah. Hal itu barangkali masalah tersebut diakibatkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif pada suatu materi yang memerlukan keterampilan. Karena metode atau model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pendidikan atau kegiatan belajar mengajar akan tercapai apabila di dalam proses belajar mengajar tersebut menggunakan metode yang relevan dengan materi itu sendiri.² Apabila salah dalam penggunaan metode atau model pembelajaran dalam pembelajaran, maka peserta didik tidak bisa mempraktekkan setelah peserta didik tamat sekolah atau tujuan pendidikan tidak tercapai dengan baik.

Kenyataan yang terjadi di lapangan sekarang ini, banyak sekolah dan guru-guru yang sebagian besar belum menerapkan model-model pembelajaran dalam pembelajaran antara lain: Kepala Bernomor Satu, *Cooperative Script*, *Course Riview Horray*, dan lain-lain di dalam pelajaran yang beliau ampu, salah satunya adalah model pembelajaran *Jigsaw*. Maka, tidak heran apabila peserta didik yang

² Syaifuul Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Menegajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1997, hlm. 3

sudah tamat sekolah belum mampu menerapkan pelajaran yang telah diambilnya sewaktu sekolah dengan baik. Padahal, di dalam model pembelajaran *Jigsaw* seorang peserta didik akan mampu menerapkan pelajaran yang telah didapat di sekolah dengan baik di luar sekolah. Karena, *Jigsaw* menuntut peserta didik untuk ikut aktif berbicara, aktif dalam berdiskusi, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri atau kepada temannya sekalipun.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berbagai pertimbangan dan alasan penulis dalam mengangkat judul skripsi **“Pembelajaran *Jigsaw* Pada Pembelajaran Fiqih Di MAN Demak”**, penulis memiliki beberapa alasan sebagai berikut:

1. Lembaga keilmuan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah pembelajaran *Jigsaw*. Dimana, model pembelajaran *Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Sehingga, pembelajaran *Jigsaw* pantas untuk ditutis dalam sebuah karya ilmiah yang diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.
2. Lembaga Pendidikan, MAN Demak penulis pilih sebagai tempat penelitian karena selama ini belum terdapat seseorang yang meneliti tentang pembelajaran *Jigsaw* di sekolah tersebut.
3. Penulis memilih MAN Demak sebagai obyek penelitian, karena MAN Demak memiliki banyak guru yang sudah tua namun sekolah semakin maju.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dari judul penelitian ini, maka penulis menyusun penegasan istilah untuk membatasi pengertian yang terkandung dalam judul penelitian ini, antara lain:

1. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, atau perbuatan yang menjadikan makhluk hidup atau orang untuk belajar.³

Pengertian pembelajaran berdasarkan pendapat Mohammad Surya yang dikutip dari Abdul Majid dalam bukunya Strategi Pembelajaran, bahwa pembelajaran merupakan suatu proses usaha secara sadar yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh perilaku yang lebih baik dari sebelumnya secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya, dan interaksi dengan lingkungannya.⁴

2. *Jigsaw*

Jigsaw dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekan sejawatnya (Aronson & Patnoe, 1997). Menggunakan *Jigsaw*, bahwa peserta didik ditempatkan ke dalam sebuah tim belajar heterogen beranggota lima sampai enam orang. Berbagai materi pelajaran disajikan

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 23

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 4

kepada peserta didik dalam bentuk teks. Selain itu, setiap peserta didik harus bertanggung jawab terhadap satu porsi untuk dipelajarinya.⁵

3. Fiqih

Secara bahasa, fikih berarti paham. Dalam pengertian yang lebih mendalam yang menghendaki penerahan potensi sebuah akal. Fikih menurut beberapa ulama usul fikih mengartikan bahwa fikih sebagai mengetahui hukum-hukum Islam yang bersifat amali melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Sedangkan menurut para ulama fikih mendefinisikan bahwa fikih sebagai sekumpulan hukum amaliah (suatu sifat yang akan diamalkan) yang disyariatkan dalam Islam.⁶

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran *Jigsaw* Pada Pembelajaran Fiqih Di MAN Demak
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Jigsaw* Pada Pembelajaran Fiqih Di MAN Demak
3. Bagaimana Penilaian Pembelajaran *Jigsaw* Pada Pembelajaran Fiqih Di MAN Demak.

⁵ Richard I. Arends, *Learning To Teach*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2008, hlm. 13

⁶ Ensiklopedi Islam, *Dewan Redaksi Ensiklopedi*, Jakarta, PT Ikhtiar Van Hoeve, 1994, hlm. 8

D. Tujuan Penulisan Skripsi

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran *Jigsaw* Pada Pembelajaran Fiqih di MAN Demak
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran *Jigsaw* Pada Pembelajaran Fiqih di MAN Demak
3. Untuk Mendeskripsikan Penilaian Pembelajaran *Jigsaw* Pada Pembelajaran Fiqih di MAN Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

Metode penulisan merupakan suatu cara ilmiah demi mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga, berdasarkan atas kalimat tersebut perlu diperhatikan empat kata kunci, yakni: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk data jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan di mana penelitian tersebut dilakukan untuk menggali data sebagai bahan laporan dan analisis.

2. Aspek Penelitian

Aspek penelitian yaitu suatu faktor-faktor yang melatar belakangi sehingga dijadikan sebagai suatu sasaran dalam penelitian pembelajaran *Jigsaw* pada pembelajaran fiqih dengan aspek-aspek sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 2

a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran *Jigsaw*. Hal tersebut dapat dilihat dari;

- materi
- model/metode pembelajaran
- tujuan pembelajaran
- bahan ajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek dari pembelajaran *Jigsaw*:

- 1) Peserta didik dikelompokkan ke dalam empat anggota tim
- 2) Setiap peserta didik di dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda
- 3) Anggota dari tim berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab sama, bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab yang mereka bahas
- 4) Setelah selesai berdiskusi dengan tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai. Sementara, setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- 5) Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- 6) Guru memberi evaluasi
- 7) Penutup

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran *Jigsaw*.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang penulis kemukakan, antara lain:

a. Data Primer

Data primer adalah penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber (tanpa melalui media perantara). Data primer tersebut penulis peroleh melalui guru Fiqih dan peserta didik di MAN Demak.

- 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran *Jigsaw* Pada Pembelajaran Fiqih.
- 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Jigsaw* Pada Pembelajaran Fiqih.
- 3) Bagaimana Penilaian Pembelajaran *Jigsaw* Pada Pembelajaran Fiqih.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang harus penulis peroleh. Data sekunder akan penulis peroleh melalui kepala sekolah, guru bidang studi Fiqih, atau tata usaha sekolah, yang meliputi:

- 1) Sejarah Berdirinya
- 2) Visi dan Misi
- 3) Letak Geografis

- 4) Tata Kelola Madrasah
- 5) Pembelajaran
- 6) Daftar Guru Beserta Mapelnya
- 7) Kurikulum
- 8) Ektrakurikuler
- 9) Daftar Peserta Didik Kelas XI IPA 2

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang berupa:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang terjadi di antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁸ Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara hanya memuat garis besar saja yang

⁸ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 180.

akan ditanyakan kepada narasumber. Dalam hal ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan.⁹

Wawancara penulis gunakan untuk menggali lebih dalam data tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pembelajaran *Jigsaw*.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan panca inderanya dalam rangka melakukan sebuah pengamatan dan terjun langsung ke lapangan.¹⁰

Dalam hal ini yang di observasi oleh penulis adalah peserta didik mengenai proses belajar mengajar yang menerapkan pembelajaran *Jigsaw* pada pembelajaran fiqih di MAN Demak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam arti sempit adalah data variabel yang berbentuk tulisan. Sedangkan dalam arti luas dokumen meliputi foto, tape recorder dan sebagainya.¹¹ Sebuah metode yang digunakan penulis untuk menelusuri data dan historis atau sejarah.

Dalam metode dokumentasi ini, penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sejarah singkat berdirinya,

⁹ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya, SIC Surabaya, 1996, hlm.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali, 1983, hlm. 142

¹¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1994, hlm. 46

visi, misi, letak geografis, daftar pendidik beserta mapelnya, kurikulum, pembelajaran, ekstrakurikuler, dan data peserta didik.

5. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data merupakan rangkaian suatu kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹²

Dalam data penelitian kualitatif, tentunya memiliki data yang banyak setelah dilakukannya sebuah penelitian. Karena, dari awal masuk sekolah sampai nanti akhir dalam penelitian harus dilakukan catatan lapangan secara terus menerus. Hal itu tentunya akan menimbulkan sebuah masalah, bagaimana mengolah, menganalisis data yang banyak itu. Mengumpulkan dari beberapa catatan lapangan sampai dengan akhir dari penelitian tentunya akan membuat penulis sedikit mengalami sebuah kendala atau kesususahan. Jadi, untuk menghindari terjadinya beberapa masalah yang nantinya akan dihadapi oleh penulis, penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh melalui lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis.

Spradley (1980) dalam (Sugiyono, 2012: 255) membagi analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi empat yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural.

¹² Imam Suproyogo & Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 191

Adapun langkah-langkah aktivitas dalam analisis yang harus ditempuh setelah melakukan analisis pendahuluan antara lain:

Di bawah ini terdapat empat proses dalam analisis data kualitatif:

a. Analisis Domain

Analisis domain digunakan untuk memperoleh gambaran yang umum tentang sekolah. Penulis meneliti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran *jigsaw*.

b. Analisis Taksonomi

Penulis menganalisis masing-masing domain menjadi lebih rinci dan menetapkan pembelajaran *jigsaw*. Analisis perencanaan penulis teliti dari rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Analisis Komponensial

Pada analisis ini, yang dicari untuk dilakukan pengorganisasian adalah apa yang menjadi persoalan masing-masing bahasan taksonomi, yaitu penulis mengamati pembelajaran *jigsaw*.

d. Analisis Tema Kultural

Data yang didapat dari hasil penelitian, baik melalui wawancara, dokumentasi, maupun observasi kemudian dipilih dan disajikan untuk ditarik kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dan memperjelas daripada skripsi ini, maka penulis menyusun urutan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian muka ini berisi tentang halaman judul, halaman nota pembimbing, lembar pengesahan, deklarasi, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, antara lain:

Bab satu terdiri dari: Pendahuluan, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode analisis skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua berkaitan dengan landasan teori terdiri atas: Pendidikan Agama Islam, terdiri atas: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam, dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam. Fiqih terdiri atas: Pengertian Fiqih, Ruang Lingkup Fiqih, serta Fungsi dan Kegunaan Fiqih, Ruang Lingkup Fiqih, serta Tujuan Fiqih. Pembelajaran *jigsaw* terdiri atas: Pengertian Pembelajaran *Jigsaw*, Langkah-langkah Pembelajaran *Jigsaw*, Kelebihan Pembelajaran *Jigsaw*, Kekurangan Pembelajaran *Jigsaw*

Bab tiga berisi tentang Gambaran Umum MAN Demak yang terdiri dari: Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Letak Geografis, Tata

Kelola Madrasah, Pembelajaran, Daftar Guru beserta Mapelnya, Kurikulum, Ekstrakurikuler, Daftar Peserta Didik.

Bab empat berkaitan dengan hasil analisis atau hasil penelitian, yakni analisis yang berkaitan dengan analisis Perencanaan Pembelajaran *Jigsaw*, analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Jigsaw*, dan analisis Penilaian Pembelajaran *Jigsaw*.

Bab lima ini merupakan bagian akhir atau penutup daripada skripsi ini, yang berisi dengan kesimpulan dan saran-saran. Sebagai kelengkapan dari bagian akhir skripsi ini, penulis melampirkan beberapa data yaitu pedoman wawancara.

3. Bagian ketiga

Pada bagian ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, penutup, lampiran-lampiran, daftar pustaka, dan daftar riwayat hidup penulis.